

## ANALISIS EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGOPTIMALKAN KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN

<sup>1</sup>Arfian Alinda Herman, <sup>2</sup>Khoirunnisa, <sup>3</sup>Nurul Fauziah

<sup>1</sup>IAIN Parepare, IAIN Curup <sup>3</sup>UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

<sup>1</sup>[arfianalindaherman@iainpare.ac.id](mailto:arfianalindaherman@iainpare.ac.id), <sup>2</sup>[nisakhoirun786@gmail.com](mailto:nisakhoirun786@gmail.com),

<sup>3</sup>[nurulf@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:nurulf@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mendukung kegiatan keagamaan santri di pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan pemahaman agama. Layanan bimbingan kelompok, melalui diskusi dan kolaborasi, terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran Islam serta mendorong penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan dukungan emosional, meningkatkan motivasi, dan membangun keterampilan sosial santri. Beberapa bentuk layanan bimbingan yang dikaji meliputi diskusi tematik keagamaan, kelompok studi Al-Qur'an, latihan kepemimpinan Islami, dan majelis zikir. Program-program tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam, memperkuat spiritualitas, dan meningkatkan kecintaan santri terhadap ajaran agama. Meskipun demikian, implementasi layanan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitator kompeten, jadwal santri yang padat, minimnya fasilitas, dan keberagaman latar belakang santri. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi yang diusulkan meliputi pelatihan fasilitator, integrasi layanan ke dalam kurikulum pesantren, peningkatan infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi. Selain itu, pendekatan inklusif dan sistem evaluasi terstruktur menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter Islami santri serta peningkatan pemahaman keagamaan mereka. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif di pondok pesantren, guna mencetak generasi santri yang cerdas secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

**Kata kunci:** *Bimbingan Kelompok, Pondok Pesantren*

**Pendahuluan**

Banyaknya orang tua di Indonesia yang menginginkan anaknya bersekolah di sekolah unggulan, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pendidikan.<sup>1</sup> Tidak lain, agar anak-anak mereka menerima pendidikan berkualitas tinggi, bahkan orang tua bersedia membayar lebih untuk hal demikian. Sekolah negeri mendominasi sekolah unggulan, namun saat ini sekolah unggulan swasta juga banyak. Sebagian besar sekolah swasta ini dijalankan oleh yayasan yang menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu dari bimbingan kelompok yang bergelut pada kegiatan keagamaan, terutama lembaga pendidikan swasta yakni Pondok Pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai fasilitas pendidikan. Kurikulum di pesantren berbeda dengan sekolah reguler. Mayoritas pesantren menggabungkan kurikulum yang disetujui pemerintah dengan kurikulum yang dibuat pesantren untuk memastikan memperdalam pemahaman agama mereka. Peserta didik yang belajar di sekolah Islam *all inclusive* diharapkan memiliki pilihan untuk menguasai ilmu pengetahuan serta memiliki rasa percaya diri dan ketaqwaan sebagai bekal untuk aktivitas publik.<sup>2</sup> Sebagaimana pada umumnya santri di pesantren belajar di asrama dan bisa belajar untuk bertanggung jawab, mandiri, dan bersosialisasi dengan santri yang berbeda latar belakang.

---

<sup>1</sup>Dea Fitriyana, Shelvia Pransisca, dan Andri Ardiyanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Negeri untuk Anak di Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau," *Nautical* 1, no. 7 (2022): 512–16, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>.

<sup>2</sup>Syaban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 85–104, <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>.

Layanan bimbingan kelompok telah menjadi sarana yang penting dalam pengembangan kegiatan keagamaan Islam di Pondok Pesantren. Ilmuwan berpendapat bahwa istilah “pesantren” merupakan gabungan dari dua istilah yang memiliki arti yang sama yaitu “pondok” atau “pesantren” dalam bahasa Jawa.<sup>3</sup> Pada umumnya Pondok Pesantren juga dikenal sebagai sebutan Asrama para siswa yang berupa sebuah gubuk atau rumah tinggal yang terbuat dari bambu. Mungkin dari sinilah istilah “pondok” berasal. Pondok Pesantren itu juga bisa berasal dari kata Arab “*funduq*”, yang berarti asrama besar untuk bermalam. Namun sekarang lebih sering disebut dengan pesantren.<sup>4</sup> Jika di Aceh pondok pesantren sebutannya adalah *namarangkang*, sedangkan di Sumatra Barat disebut sebagai *surau*. Pondok Pesantren dikenal sebagai tempat pembentukan pribadi dan karakter serta pemahaman agama bagi para santri.<sup>5</sup> Jadi dalam konteks ini, bimbingan kelompok di pondok pesantren mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, mendukung, dan memperkuat pemahaman keagamaan santri.

Bimbingan kelompok sering kali melibatkan santri dari berbagai tingkatan usia dan tingkatan pemahaman agama yang berbeda-beda. Sehingga menciptakan ruang untuk kolaborasi, diskusi, dan pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan. Adapun layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren memiliki berbagai bentuk, seperti kelompok diskusi, kelompok pengajian, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup>Hasan Bastomi, “Pendidikan Pesantren dalam Pandangan Kh. Maâ€™Shum Ahmad Lasem,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.2826>.

<sup>4</sup>Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro),” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.

<sup>5</sup>Achmad Muzairi Amin, “Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1–8.

Dalam kelompok pengajian santri akan mendalami, kitab-kitab tafsir, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman keagamaan santri di pondok pesantren. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi sejauh mana layanan tersebut dapat membantu santri memahami konsep-konsep dasar agama Islam, seperti ibadah, akhlak, dan ajaran-ajaran lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang paling efektif dalam mendukung kegiatan keagamaan di pondok pesantren, seperti diskusi, pengajian, atau praktik ibadah bersama, serta bagaimana masing-masing bentuk tersebut berkontribusi pada perkembangan spiritual santri. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi layanan bimbingan kelompok, termasuk perbedaan tingkat pemahaman santri, keterbatasan waktu, dan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga layanan bimbingan kelompok dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan santri di pondok pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan tambahan literatur tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam konteks pendidikan keagamaan Islam, khususnya di pondok pesantren. Penelitian ini juga menjadi referensi bagi pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola pesantren dalam merancang program bimbingan kelompok yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan karakter, pemahaman keagamaan, dan kemampuan sosial santri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik dan pembimbing di pesantren dalam meningkatkan

kualitas layanan mereka untuk menghasilkan generasi yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau dikenal dengan *library research* dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugoyino *library research* merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sejalan dengan definisi tersebut, Nazir mendefinisikan bahwa *library research* merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaah terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sementara diteliti atau ingin dipecahkan.<sup>6</sup> Metode *library research* pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap kegiatan keagamaan Islam di pondok pesantren.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Keagamaan Santri di Pondok Pesantren**

Pondok pesantren berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman agama santri. Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini. Melalui layanan ini, santri dapat berbagi pengalaman dan belajar bersama dalam suasana diskusi yang nyaman, sehingga mendukung pengembangan emosional, sosial, dan spiritual

---

<sup>6</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA 2*, no. 1 (2018): 15, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

mereka. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses di mana sekelompok individu berkumpul untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pesantren, bimbingan kelompok dapat difokuskan pada pembelajaran agama, diskusi mengenai nilai-nilai Islam, serta pengembangan karakter santri.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan individu, baik dari segi pemahaman, keterampilan sosial, maupun kesejahteraan emosional. Dalam konteks pondok pesantren, layanan ini memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi santri, khususnya dalam memperkuat pemahaman agama, membangun keterampilan sosial, memberikan dukungan emosional, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa pengaruh utama dari layanan bimbingan kelompok yang dapat dirasakan oleh santri.

Melalui proses diskusi dalam layanan bimbingan kelompok, santri memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi dan pemahaman tentang berbagai aspek ajaran Islam. Diskusi ini memungkinkan santri untuk menggali konsep-konsep keagamaan dengan lebih mendalam dan mendiskusikan berbagai sudut pandang tentang nilai-nilai Islam, baik dari segi ibadah, akhlak, maupun ajaran-ajaran lainnya. Dalam suasana kelompok yang mendukung, santri dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mendengarkan penjelasan dari teman-teman atau pembimbing, yang pada akhirnya membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih komprehensif.<sup>7</sup> Proses ini juga membantu mereka menyadari

---

<sup>7</sup> Muhammad Muhaemin dan Genesis Artikel, "Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Referensi dalam Desain Komunikasi Visual Analysis of Utilizing Artificial Intelligence (AI) as a Reference in Visual Communication Design Article Info ABSTRAK," *Jurusan Seni Rupa dan Desain* 5, no. 1 (2023): 71–80, <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/sasak/workflow/index/86>

relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, tetapi juga diterapkan secara praktis.<sup>8</sup>

Selain memperdalam pemahaman keagamaan, layanan bimbingan kelompok juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial santri. Interaksi dalam kelompok memungkinkan mereka untuk belajar berkomunikasi dengan lebih baik, menyampaikan pendapat secara efektif, dan mendengarkan perspektif orang lain dengan penuh empati.<sup>9</sup> Kegiatan ini juga mengajarkan santri bagaimana bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, membangun rasa saling percaya, dan mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif.<sup>10</sup> Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, terutama ketika santri berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas. Kemampuan sosial yang baik juga mendukung pengembangan karakter santri yang lebih inklusif, toleran, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi.<sup>11</sup>

---

8/5 □

71JournalSasak:<https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/sasak/index>.

<sup>8</sup> Meilina Della dan Markhamah Markhamah, "Referensi dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1455>.

<sup>9</sup> Sandra Rakian, "Kajian Tentang Akhiran Yo Dan Ne Dalam Kalimat Bahasa Jepang," *Kompetensi* 1, no. 06 (2022): 594–609, <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i06.1981>.

<sup>10</sup> Ita Rosita et al., "Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen 'Aku Cinta Ummi Karena Allah' Karya Jenny Ervina," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 179–91, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.170>.

<sup>11</sup> Izhar Izhar dan Solikhin Solikhin, "Kemampuan Mahasiswa Mengidentifikasi Kalimat Topik Dalam Bacaan Melalui Pengetahuan Konteks Dan Referensi Pragmatik," *JURNAL PESONA*, 2018, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149483479>.

Layanan bimbingan kelompok juga memberikan ruang bagi santri untuk mendapatkan dukungan emosional dari teman-teman sebayanya. Dalam lingkungan kelompok yang aman dan suportif, santri dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan perasaan mereka tanpa takut dihakimi.<sup>12</sup> Hal ini sangat penting bagi santri yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama, menghadapi masalah pribadi, atau menyesuaikan diri dengan kehidupan di pesantren. Dukungan emosional ini membantu santri merasa lebih diterima, dipahami, dan termotivasi untuk terus belajar.<sup>13</sup> Dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendukung di antara anggota kelompok, santri tidak hanya merasa lebih percaya diri, tetapi juga memiliki daya tahan emosional yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan.<sup>14</sup>

Diskusi kelompok yang interaktif dan penuh semangat dapat menjadi sumber motivasi yang besar bagi para santri. Ketika santri melihat teman-teman mereka antusias dalam belajar dan berusaha mengamalkan ajaran agama, semangat tersebut sering kali menular dan memotivasi mereka untuk berbuat hal yang sama. Lingkungan kelompok yang kompetitif secara sehat ini dapat mendorong santri untuk lebih giat belajar, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta mengeksplorasi pemahaman mereka lebih jauh. Selain itu, keberhasilan teman-teman dalam memahami atau mengatasi tantangan tertentu juga dapat menjadi inspirasi bagi santri lainnya. Motivasi yang diperoleh dari bimbingan kelompok ini tidak hanya

---

<sup>12</sup> Nofi Sugiarti, "Referensi dalam Wacana Jagading Lelembut pada Majalah Djaka Lodang edisi Juni-Desember 2013," 2015, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146412123>.

<sup>13</sup> Sitty Tafzia Maumina dan Maxi Kojong, "Analisis Semantik Perbedaan Uchi Ni Dan Aida Ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang 日本語文における「うちに」および「あいだに」の違い意味論の分析," 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:209970731>.

<sup>14</sup> Tri Agustini Solihati et al., "Pengenalan Magic Round Untuk Pembelajaran Tenses Dalam Kalimat Verbal Affirmative Bagi Guru Sma / Sederajat Di Pkbn Jatiwaras," *Ikhrat Abdimas* 2, no. 2 (2018): 47–52.

terbatas pada aspek akademik atau keagamaan, tetapi juga mencakup dorongan untuk mengembangkan diri secara keseluruhan, baik secara spiritual maupun sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi stres akademik di kalangan santri, seperti yang terlihat dalam studi di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yang mencatat penurunan tingkat stres setelah penerapan layanan tersebut.<sup>15</sup> Selain itu, bimbingan kelompok juga berperan penting dalam mencegah penyimpangan perilaku, terutama terkait seksualitas remaja, dengan memberikan pemahaman yang tepat kepada mereka.<sup>16</sup> Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir, teknik modelling dalam bimbingan kelompok telah terbukti meningkatkan kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup> Dengan pendekatan yang tepat, layanan bimbingan kelompok tidak hanya membantu santri menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren tetapi juga membentuk kepribadian Islami mereka sesuai dengan ajaran agama. Melalui berbagai kegiatan ini, pondok pesantren berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam karakter dan moralitas.

---

<sup>15</sup> Arsyadani Mishbahuddin, Vira Afriyati, dan Anna Ayu Herawati, "Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Religi Bagi Santri Untuk Mengurangi Stres Akademik Masa New Normal di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu," *Jurnal Abdi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 37–42, <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.37-42>.

<sup>16</sup> Sigit Rahamayadi, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksualitas Anak Remaja Awal (Studi di Pondok Pesantren Hidayatul Thalibin Kec. Taktakan-Serang)," 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210554139>.

<sup>17</sup> Kamaluddin Kamaluddin dan Ika Romika Mawaddati Mawaddati, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 1 Jember," *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural* 1, no. 2 (2023): 131–37, <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1167>.

**Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Kelompok yang Mendukung Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren**

Ada banyak bentuk bimbingan kelompok yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi siswa yaitu diantaranya home room program, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, remedial teaching dan masih banyak bentuk lainnya yang dapat meningkatkan interaksi santri.<sup>18</sup> Berdasarkan konteks pendidikan karakter di pondok pesantren, layanan bimbingan kelompok memiliki peran strategis dalam pembinaan santri. Salah satu bentuknya adalah diskusi tematik keagamaan, yaitu kegiatan diskusi dalam kelompok kecil yang membahas tema-tema penting seperti akhlak, ibadah, dan kisah para nabi.<sup>19</sup> Diskusi tematik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.<sup>20</sup>

Selain itu, interaksi yang terjadi dalam diskusi tematik mempererat hubungan antarsantri dan membangun kebiasaan berdialog yang sehat serta santun. Selain itu, ada pula program latihan kepemimpinan Islami (leadership training) yang berorientasi pada pembentukan karakter pemimpin berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti simulasi musyawarah, praktik khutbah, dan organisasi berbasis keagamaan menjadi media untuk melatih santri

---

<sup>18</sup> H. G Risal dan F. A Alam, "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1–10.

<sup>19</sup> Munahar Munahar et al., "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal di Era Post-Truth," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3471–77, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3824>.

<sup>20</sup> Zaini Hafidh et al., "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 15–30, <https://doi.org/10.51729/81100>.

agar memiliki jiwa kepemimpinan yang bijaksana dan berakhlak mulia.<sup>21</sup>

Berdasarkan latihan ini, santri diajarkan untuk mengembangkan kemampuan memimpin yang didasari pada prinsip keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Mereka juga dilatih untuk menghadapi berbagai situasi yang menuntut pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program lainnya adalah majelis zikir dan muhasabah, yang berfokus pada introspeksi diri melalui zikir bersama dan muhasabah. Kegiatan ini bertujuan mendekatkan santri kepada Allah SWT, mengasah kepekaan hati, serta mengurangi stres, sehingga membantu mereka mencapai keseimbangan spiritual.<sup>22</sup> Melalui program-program ini, pondok pesantren dapat mencetak generasi santri yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan intelektual yang sesuai dengan tantangan zaman. Tak kalah penting, kelompok studi Al-Qur'an dirancang untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid, tahsin, dan tafsir.

Program ini efektif untuk memperdalam keilmuan agama serta memperkuat kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sebagai pelengkap, bimbingan konseling berbasis nilai Islam hadir untuk membantu santri mengatasi berbagai permasalahan, seperti hubungan sosial, emosi, dan ibadah. Konseling ini memberikan solusi berbasis syariat Islam, sehingga santri dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan pendekatan yang sesuai dengan ajaran

---

<sup>21</sup> Dian W. et al., "Artikel Ilmiah Sebagai Media Kenaikan Pangkat Guru Ma – Mts Di Pondok Pesantren Darul Aminin Nw Aikmual Praya Lombok Tengah," *Prosiding PEPADU 2020 2* (2020): 2–3.

<sup>22</sup> Reynaldi Aulia Rahim dan Hanif Hanif, "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 51–59, <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>.

agama.<sup>23</sup> Layanan-layanan ini secara keseluruhan mendukung pembinaan karakter santri yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkepribadian Islami. Dengan pelaksanaan yang terencana dan konsisten, pondok pesantren dapat menciptakan generasi santri yang kuat secara spiritual maupun sosial-intelektual, sesuai dengan perkembangan penelitian terkait pendidikan karakter di pondok pesantren yang semakin populer sejak 2019.

### **Tantangan dan Strategi Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren**

Implementasi layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan strategis untuk mengatasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitator yang kompeten. Tidak semua pesantren memiliki pembimbing yang memiliki kemampuan teknis dalam mengelola dinamika kelompok, sekaligus pengetahuan mendalam tentang agama. Hal ini dapat menyebabkan sesi bimbingan tidak berjalan efektif, bahkan berpotensi kehilangan arah tujuan utamanya. Banyak fasilitator yang belum mendapatkan pelatihan khusus sehingga kurang mampu menangani tantangan yang muncul selama sesi berlangsung.<sup>24</sup> Tantangan lainnya adalah jadwal santri yang sangat padat. Aktivitas harian santri di pondok pesantren sering kali dipenuhi dengan kegiatan belajar, ibadah, dan tugas lainnya, sehingga sulit menemukan waktu yang ideal untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kondisi ini membuat kegiatan bimbingan kelompok sering kali dianggap sebagai tambahan beban,

---

<sup>23</sup> Mukodi Mukodi, Sugiyono Sugiyono, dan M Fashihullisan, "Model Penguatan Nasionalisme dan Islam di Pesantren dan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 28–35, <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.5>.

<sup>24</sup> Kamaluddin dan Mawaddati, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 1 Jember."

bukan sebagai bagian integral dari pembinaan. Akibatnya, kehadiran santri dalam sesi bimbingan terkadang tidak konsisten.<sup>25</sup>

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak pondok pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil, tidak memiliki ruang khusus yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Ruang yang tidak memadai atau kurang mendukung sering kali mengurangi efektivitas sesi, karena suasana belajar menjadi kurang kondusif. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti alat tulis, buku panduan, atau materi pendukung lainnya, juga mempersempit ruang gerak fasilitator.<sup>26</sup> Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah keberagaman latar belakang santri. Santri yang berasal dari berbagai daerah membawa nilai-nilai sosial, budaya, dan tingkat pemahaman agama yang berbeda. Perbedaan ini dapat memunculkan kesenjangan dalam partisipasi selama sesi bimbingan. Sebagian santri mungkin lebih aktif, sementara yang lain cenderung pasif atau merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Hal ini dapat memengaruhi dinamika kelompok dan hasil dari proses bimbingan itu sendiri.<sup>27</sup>

Terakhir, minimnya dokumentasi dan evaluasi terhadap layanan bimbingan kelompok menjadi tantangan besar. Banyak program bimbingan yang tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga

---

<sup>25</sup> Mishbahuddin, Afriyati, dan Herawati, "Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Religi Bagi Santri Untuk Mengurangi Stres Akademik Masa New Normal di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu."

<sup>26</sup> Rusliana Rusliana, Husnul Madihah, dan Jarkawi Jarkawi, "Manajemen Implementasi Layanan Advokasi Bimbingan Konseling Di Pondok Pesantren Modern Al Furqon Banjarmasin," *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10577>.

<sup>27</sup> Putri Regina, Zhila Jannati, dan Bela Janare Putra, "Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah," *Social Science and Contemporary Issues Journal* 2, no. 3 (2024): 486–93, <https://doi.org/10.59388/sscij.v2i3.545>.

sulit untuk mengukur keberhasilannya secara objektif. Kurangnya evaluasi membuat pesantren tidak memiliki data yang cukup untuk melakukan perbaikan berkelanjutan atau menilai sejauh mana tujuan program tercapai.<sup>28</sup> Hal ini dapat menghambat upaya pesantren untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan kepada santri. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, pondok pesantren dapat merancang solusi yang lebih spesifik dan relevan untuk mendukung keberhasilan implementasi layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren, diperlukan strategi yang terencana dan komprehensif. Salah satu langkah strategis adalah meningkatkan kapasitas fasilitator. Pesantren dapat menyelenggarakan pelatihan khusus yang fokus pada pengelolaan dinamika kelompok, teknik konseling berbasis Islam, dan metode pembelajaran partisipatif. Konseling berbasis Islam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan pendampingan.<sup>29</sup> Pelatihan ini dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau konselor profesional untuk memperkuat keahlian fasilitator. Selain itu, fasilitator juga perlu diberikan materi-materi pendukung berupa modul atau panduan praktis agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

---

<sup>28</sup> Mariani Fitri Fitri, Wahid Suharmawan Suharmawan, dan Ika Romika Mawaddati Mawaddati, "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Angkatan VIII Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember," *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural* 1, no. 2 (2023): 146–54, <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1169>.

<sup>29</sup> Azmul Fauzi, Joko Winarno, dan Sapja Ananta, "Dinamika Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sumber Mulyo dalam Kegiatan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar," *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51537>.

Strategi berikutnya adalah mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok ke dalam kurikulum pesantren. Dengan menjadikan bimbingan kelompok sebagai bagian dari kegiatan rutin, program ini tidak lagi dianggap sebagai tambahan yang membebani, melainkan menjadi bagian penting dari pembinaan santri. Mengintegrasikan bimbingan kelompok ke dalam kurikulum memungkinkan santri untuk mendapatkan dukungan yang lebih terstruktur, membantu mereka dalam pengembangan diri dan pembentukan karakter.<sup>30</sup> Misalnya, diskusi tematik keagamaan dapat dijadwalkan setiap pekan sebagai pengganti salah satu mata pelajaran tambahan, atau kelompok studi Al-Qur'an dimasukkan ke dalam program tahfidz, Integrasi ini membantu menciptakan kesinambungan antara kegiatan bimbingan dan pendidikan formal di pesantren.

Peningkatan infrastruktur dan fasilitas juga menjadi bagian penting dari strategi implementasi yang berkontribusi pada kualitas pendidikan dan pengalaman belajar santri, dengan fasilitas yang memadai dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>31</sup> Pesantren dapat memaksimalkan ruang yang tersedia, seperti aula atau ruang kelas yang tidak terpakai, untuk dijadikan lokasi kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, pengelola pesantren dapat mencari dukungan dari donatur, alumni, atau lembaga sosial untuk memperbaiki atau menambah fasilitas yang dibutuhkan. Fasilitas seperti meja bundar untuk diskusi, perangkat audio, dan bahan bacaan dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan.

---

<sup>30</sup> Kirno, "Pola Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Studi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 28–37, <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2186>.

<sup>31</sup> Santi Dewiki et al., "Implementasi Standar Nasional Perpustakaan ( SNP ) di," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 1 (2024): 633–41.

Untuk mengatasi keberagaman latar belakang santri, fasilitator perlu menerapkan pendekatan inklusif dan personalisasi program. Mengimplementasikan pendekatan inklusif dalam pendidikan pesantren membantu menciptakan lingkungan yang mendukung semua santri, terlepas dari latar belakang mereka, sehingga meningkatkan rasa saling menghargai. Pembentukan kelompok heterogen memungkinkan santri untuk berkolaborasi dan memahami perbedaan, yang penting dalam membangun toleransi dan kerjasama di antara mereka.<sup>32</sup> Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok yang heterogen, di mana santri dengan latar belakang berbeda dapat saling berbagi pandangan dan pengalaman. Selain itu, tema-tema yang dipilih harus relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, sehingga dapat menjembatani perbedaan budaya dan pemahaman agama mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antarsantri tetapi juga mendorong terciptanya suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi yang dapat mendukung implementasi layanan bimbingan kelompok. Pesantren dapat menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mengelola jadwal, menyimpan materi, dan mendokumentasikan hasil kegiatan, serta memudahkan akses informasi bagi santri dan pengelola pesantren.<sup>33</sup> Teknologi ini juga memungkinkan penyelenggaraan bimbingan secara daring jika diperlukan, terutama bagi santri yang memiliki kendala waktu atau lokasi. Selain itu, media digital seperti video pembelajaran dan modul interaktif dapat digunakan untuk mendukung materi bimbingan yang menarik dan relevan.

---

<sup>32</sup> Hatta Ridho dan Husni Thamrin, "Pemberdayaan Kelompok Santri Produktif Berbasis Asset dalam Usaha Membentuk Usaha Bersama di Pesantren Ulumul Qur'an Stabat," *Pelita Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 218–26, <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8651>.

<sup>33</sup> Rani Adillah et al., "Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka," *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2 (2023): 84–88, <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3177>.

Terakhir, penerapan sistem dokumentasi dan evaluasi yang terstruktur menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program.<sup>34</sup> Pesantren dapat menyusun sistem pelaporan kegiatan yang mencakup tujuan, metode, dan hasil dari setiap sesi bimbingan. Evaluasi berkala yang melibatkan fasilitator dan peserta juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Dengan adanya dokumentasi dan evaluasi yang baik, pesantren dapat terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan. Dengan strategi-strategi tersebut, layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren dapat diimplementasikan secara lebih efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembinaan santri yang berkarakter Islami, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

### **Kesimpulan**

Layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren terbukti efektif dalam mendukung pemahaman keagamaan santri. Melalui diskusi dan kolaborasi, santri dapat menggali ajaran Islam dengan lebih mendalam dan memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam secara praktis. Interaksi dalam kelompok juga memberikan dukungan emosional, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran agama. Selain itu, berbagai bentuk layanan bimbingan kelompok telah diterapkan, seperti diskusi tematik keagamaan, kelompok studi Al-Qur'an, latihan kepemimpinan Islami, dan majelis zikir. Kegiatan ini bertujuan

---

<sup>34</sup> Ahmad Sahal, Farida Nur Aini, dan Beni Rahmat, "Rancang Bangun Sistem Informasi Proses Pengajuan Tugas Akhir Mahasiswa ( Studi Kasus: Program Studi Teknologi Informasi Program Diploma Unriyo ) Design and Development of Information System for Student Final Assignment Submission Process ( Case Study : I," *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta* 5, no. 2 (2023): 139–46.

**Arfian Alinda Herman, dkk.**

memperkuat spiritualitas, menanamkan nilai-nilai Islam, serta membentuk kemampuan sosial dan intelektual santri. Dalam prosesnya, layanan ini membantu santri menghadapi tantangan kehidupan modern dengan dasar karakter Islami yang kuat.

Namun, implementasi layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan fasilitator yang kompeten, jadwal santri yang padat, minimnya fasilitas pendukung, serta keberagaman latar belakang santri yang memengaruhi dinamika kelompok. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi komprehensif seperti pelatihan khusus bagi fasilitator, integrasi layanan bimbingan kelompok ke dalam kurikulum, peningkatan infrastruktur pesantren, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung keberlanjutan program. Dokumentasi dan evaluasi terstruktur juga menjadi kunci keberhasilan layanan ini. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, layanan bimbingan kelompok dapat berjalan lebih efektif, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan generasi santri yang cerdas secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

**Daftar Pustaka**

- Adillah, Rani, Nurul Arfika, Fince Putri Yeni Purba, dan Anita Yus. "Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka." *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 2 (2023): 84–88. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3177>.
- Amin, Achmad Muzairi. "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1–8.
- Bastomi, Hasan. "Pendidikan Pesantren dalam Pandangan Kh. Maâ€™Shum Ahmad Lasem." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.2826>.
- Dewiki, Santi, Dewi Maharani Rachmaningsih, Sri Suharmini, Ida Royandia, dan Ace Sriati Rachman. "Implementasi Standar Nasional Perpustakaan ( SNP ) di." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 1 (2024): 633–41.

**Arfian Alinda Herman, dkk.**

- Fauzi, Azmul, Joko Winarno, dan Sapja Ananta. "Dinamika Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sumber Mulyo dalam Kegiatan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar." *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (2021): 26. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51537>.
- Fitri, Mariani Fitri, Wahid Suharmawan Suharmawan, dan Ika Romika Mawaddati Mawaddati. "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Angkatan VIII Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember." *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural* 1, no. 2 (2023): 146–54. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1169>.
- Fitriyana, Dea, Shelvia Pransisca, dan Andri Ardiyanto. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Negeri untuk Anak di Kelurahan Bukit Cermin, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau." *Nautical* 1, no. 7 (2022): 512–16. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>.
- Hafidh, Zaini, Ilham Muhammad Nurjaman, Abdul Baits, dan Irfan Goffary. "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 15–30. <https://doi.org/10.51729/81100>.
- Ita Rosita, Dara Syahadah, Nuryeni Nuryeni, Hajjah Muawanah, dan Yustina Sari. "Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen 'Aku Cinta Ummi Karena Allah' Karya Jenny Ervina." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 179–91. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.170>.
- Izhar, Izhar, dan Solikhin Solikhin. "Kemampuan Mahasiswa Mengidentifikasi Kalimat Topik Dalam Bacaan Melalui Pengetahuan Konteks Dan Referensi Pragmatik." *JURNAL PESONA*, 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149483479>.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan*

- Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.
- Kamaluddin, Kamaluddin, dan Ika Romika Mawaddati Mawaddati. “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 1 Jember.” *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural* 1, no. 2 (2023): 131–37. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1167>.
- Kirno. “Pola Pendidikan Pesantren Muhammadiyah : Studi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal.” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 28–37. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2186>.
- Maghfur, Syaban. “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): 85–104. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>.
- Maumina, Sitty Tafzia, dan Maxi Kojong. “Analisis Semantik Perbedaan Uchi Ni Dan Aida Ni Dalam Kalimat Bahasa Jepang 日本語文における「うちに」および「あいだに」の違い意味論の分析,” 2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:209970731>.
- Meilina Della, dan Markhamah Markhamah. “Referensi dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 14, no. 1 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.37630/jpb.v14i1.1455>.
- Mishbahuddin, Arsyadani, Vira Afriyati, dan Anna Ayu Herawati. “Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Religi Bagi Santri Untuk Mengurangi Stres Akademik Masa New Normal di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.” *Jurnal Abdi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 37–42. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.3.1.37-42>.
- Muhaemin, Muhammad, dan Genesis Artikel. “Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Referensi dalam Desain Komunikasi Visual Analysis of Utilizing Artificial Intelligence (AI) as a Reference in Visual Communication Design Article Info ABSTRAK.” *Jurusan Seni Rupa dan Desain* 5, no. 1 (2023): 71–80. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/sasak/workfl>

ow/index/868/5□

71JournalSasak:<https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/sasak/index>.

- Mukodi, Mukodi, Sugiyono Sugiyono, dan M Fashihullisan. "Model Penguatan Nasionalisme dan Islam di Pesantren dan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 28–35. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.5>.
- Munahar, Munahar, M. Anwar Djaelani, Tobroni Tobroni, dan Faridi Faridi. "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dalam Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal di Era Post-Truth." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3471–77. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3824>.
- Rahamayadi, Sigit. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksualitas Anak Remaja Awal (Studi di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Kec. Taktakan-Serang)," 2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210554139>.
- Rahim, Reynaldi Aulia, dan Hanif Hanif. "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 51–59. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>.
- Rakian, Sandra. "Kajian Tentang Akhiran Yo Dan Ne Dalam Kalimat Bahasa Jepang." *Kompetensi* 1, no. 06 (2022): 594–609. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i06.1981>.
- Regina, Putri, Zhila Jannati, dan Bela Janare Putra. "Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Realitas dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Darun Najah." *Social Science and Contemporary Issues Journal* 2, no. 3 (2024): 486–93. <https://doi.org/10.59388/sscij.v2i3.545>.
- Ridho, Hatta, dan Husni Thamrin. "Pemberdayaan Kelompok Santri Produktif Berbasis Asset dalam Usaha Membentuk Usaha Bersama di Pesantren Ulumul Qur'an Stabat." *Pelita Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 218–26. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8651>.
- Risal, H. G, dan F. A Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1, no. 1 (2021):

1–10.

- Rusliana, Rusliana, Husnul Madihah, dan Jarkawi Jarkawi. "Manajemen Implementasi Layanan Advokasi Bimbingan Konseling Di Pondok Pesantren Modern Al Furqon Banjarmasin." *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 51. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10577>.
- Sahal, Ahmad, Farida Nur Aini, dan Beni Rahmat. "Rancang Bangun Sistem Informasi Proses Pengajuan Tugas Akhir Mahasiswa ( Studi Kasus: Program Studi Teknologi Informasi Program Diploma Unriyo ) Design and Development of Information System for Student Final Assignment Submission Process ( Case Study : I." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta* 5, no. 2 (2023): 139–46.
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Solihati, Tri Agustini, Djoko Karsono, Dudung Suryana, dan Universitas Perjuangan Tasikmalaya. "Pengenalan Magic Round Untuk Pembelajaran Tenses Dalam Kalimat Verbal Affirmative Bagi Guru Sma / Sederajat Di Pkbn Jatiwaras." *Ikhrat Abdimas* 2, no. 2 (2018): 47–52.
- Sugiarti, Nofi. "Referensi dalam Wacana Jagading Lelembut pada Majalah Djaka Lodang edisi Juni-Desember 2013," 2015. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146412123>.
- W., Dian, Kurniawidi, Teguh Ardianto Syamsuddin, I Wayan Sudiarta, dan L. Sahrul Hudha. "Artikel Ilmiah Sebagai Media Kenaikan Pangkat Guru Ma – Mts Di Pondok Pesantren Darul Aminin Nw Aikmual Praya Lombok Tengah." *Prosiding PEPADU 2020* 2 (2020): 2–3.